

Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Sapna Andani Batubara², Masitah Khairani³, Eka Anggraini Siagian⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

Email: ¹roszi0508@gmail.com, ²andaninisafna@gmail.com, ³masitahkhairani31@gmail.com,
⁴ekaanggraini965@gmail.com

Abstrak

Mulai tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional menjalani perubahan yang dilaksanakan dalam tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan saat ini pada tahun 2024 akan diterapkan kurikulum Merdeka. Perubahan ini adalah hasil yang tak terhindarkan dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan teknologi dalam bernegara dan masyarakat berbangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dari waktu ke waktu bagaimana kurikulum dikembangkan lewat proses evaluasi dan mengutip konten dari beberapa jurnal. Penelitian ini mengambil metode penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian evaluasi pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan penilaian terhadap dampak positif dan negatif pengembangan kurikulum di Indonesia serta program perubahan kursus sesekali juga efektif.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kurikulum, Perubahan.*

Abstract

Starting in 1945, the national education curriculum underwent changes which were carried out in 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, and now in 2024 the Merdeka curriculum will be implemented. This change is an unavoidable result of changes in the political, socio-cultural, economic and technological systems in the state and national society. This study aims to understand over time how the curriculum is developed through an evaluation process and citing content from several journals. This study took the evaluation research method using a qualitative approach. The results of research on the evaluation of curriculum development in Indonesia are an assessment of the positive and negative impacts of curriculum development in Indonesia and the occasional course change program is also effective.

Keywords: *Evaluation, Curriculum, Change.*

PENDAHULUAN

Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin *curir* dan berarti "berlari" untuk pelari dan *curere* berarti untuk tempat di mana perlombaan atau kompetisi berlangsung. Dari kedua istilah tersebut, *curere* didefinisikan sebagai jarak yang ditempuh seorang pelari selama perlombaan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki dua pengertian yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, mata pelajaran yang diselesaikan di sekolah dan universitas disebut sebagai kurikulum. Secara umum, mata pelajaran kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran tersebut saja, namun secara lebih luas, kurikulum mendefinisikan semua kegiatan yang berlangsung di sekolah yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak untuk mencapai tujuan, termasuk kegiatan belajar mengajar dan perumusan strategi penilaian pembelajaran untuk meningkatkan penilaian guru.

Pada hakekatnya, kurikulum adalah satuan pembelajaran yang bersifat optimis berupa kurikulum atau program yang disediakan oleh satu atau lebih guru, siswa, dan warga sekolah secara keseluruhan. Dalam hal

ini, kurikulum terdiri dari dua jurusan, yaitu guru dan siswa. Dalam hal ini, siswa dimaknai sebagai orang terpelajar dan guru sebagai orang yang berperan sebagai guru. Hal ini mengacu pada pasal 19 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa dalam kurikulum direncanakan dan disepakati tujuan, isi atau jam tambahan kegiatan pendidikan, yang menjadi pedoman pelaksanaannya dari kegiatan pendidikan tersebut mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut John Dew (1902), ia menekankan bahwa kurikulum dan siswa adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya merupakan proses pendidikan. Kurikulum merupakan rekonstruksi berkesinambungan yang menggambarkan pengalaman belajar siswa melalui pengorganisasian informasi kurikulum yang terorganisir dengan baik yang disebut kurikulum.

Kurikulum berdasarkan teori Hilda Taba (1962) merupakan ungkapan tujuan pendidikan umum dan khusus. Bahan-bahan tersebut dipilih dan disusun dalam pola tertentu untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebagai aturan, hasil evaluasi program mengalir ke dalam kurikulum.

Glatthorne (1987) juga mengatakan bahwa kurikulum tidak harus memiliki dua kriteria, yaitu:(1) Kurikulum harus mencerminkan pemahaman umum tentang terminologi pedagogis yang dapat digunakan oleh guru. (2) Kurikulum harus bermanfaat bagi guru untuk membuat kurikulum yang baik.

Kurikulum terdiri dari beberapa bagian, yaitu: Tujuan, isi atau materi, proses pembelajaran dan penilaian. Keempat komponen ini saling bergantung¹. Para ahli tidak setuju dengan urutan bagian-bagian kurikulum. Ada yang mencoba merumuskan tujuan Pertama pilih alat penilaian, kemudian materi dan proses pembelajaran. Ada yang kemudian memulai dengan memilih materi pembelajaran untuk mencapai tujuan kemudian melihat pembelajaran dan penilaian.

Dalam pembelajaran tentunya guru tidak lepas dari kurikulum. Padahal, pada tahun ajaran 2014/2015 di Indonesia diluncurkan dua kurikulum yakni Kurikulum Tingkat Blok Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan proses perubahan kurikulum di Indonesia. Perubahan kurikulum ini berdampak pada guru bahasa Indonesia, sebagaimana catatan Alawiyah (2013). Para guru belum siap dan kesulitan mengubah pikiran mereka. Guru mata pelajaran dapat mengacu pada rekomendasi metode 2013 dan catatan yang tidak sesuai dengan materi dan isi buku.

Sejarah perkembangannya tentu saja terjadi pada zaman penjajahan yaitu dari kedatangan bangsa Eropa sampai zaman masyarakat Belanda, dari penjajahan Jepang sampai kemerdekaan. Misi mata kuliah Era Wirausaha adalah menyebarkan agama dan mendorong penyelesaian bisnis di Indonesia. Pada abad 16 dan 17 ia mendirikan lembaga pendidikan untuk menyebarkan agama Kristen di Indonesia dan memberikan pendidikan kepada Belanda dan masyarakat setempat. Dengan adanya lembaga pendidikan ini, perusahaan merasa membutuhkan karyawan rendah hati yang bisa membaca dan menulis.

Mulai tahun 1945, dilakukan perubahan kurikulum nasional, dilaksanakan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Kini, pada tahun 2024, kurikulum Mereka akan diluncurkan. Perubahan ini merupakan konsekuensi yang tak terhindarkan dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan teknis negara dan masyarakat nasional. Hal ini karena kurikulum sebagai satu kesatuan rencana pendidikan harus dinamis menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat setiap saat. Oleh karena itu, semua kurikulum didasarkan pada asas yang sama, Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya hanya terletak pada fokus tujuan pendidikan dan luaran kurikulum.

Saat ini, studi evaluasi masih terkait erat dengan keberhasilan program atau inisiatif yang diprakarsai oleh otoritas yang berwenang. Evaluasi perspektif historis adalah alat untuk berbagai bidang pengetahuan yang mengevaluasi fenomena ilmiah dan penerapan pengetahuan dalam praktik. Evaluasi bahasa berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation" yang termasuk dalam kosa kata bahasa Indonesia dan bertujuan untuk melestarikan kata aslinya dengan sedikit mengubahnya menjadi bahasa Indonesia "evaluation", yang berarti melakukan penilaian yang membandingkan sesuatu dengan unit pengukuran tertentu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Weiss Sugiyono (2013:741) Kajian evaluasi adalah kajian yang secara sistematis menentukan keefektifan suatu program, kegiatan, kebijakan atau obyek penelitian lainnya berdasarkan tujuan atau kriteria yang berlaku. Tujuan diadakannya kajian evaluasi ialah untuk meningkatkan efektivitas program berdasarkan hasil informasi yang diberikan oleh mereka yang berpartisipasi dalam penerapan program. Penelitian ini mengangkat metode kualitatif. Selaras dengan karakteristik metode kualitatif, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif hingga diperoleh pemahaman yang lebih mendetail dan spesifik. Penelitian kualitatif diperlukan untuk meneliti fakta lapangan secara objektif, sehingga metode ini cocok untuk studi evaluasi yang membutuhkan data objektif dan konkrit..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah perkembangan kurikulum dari masa ke masa dilihat dari kurikulum pendidikan prasekolah kemerdekaan hingga saat ini. Pendidikan sebelumnya dipengaruhi oleh kolonialisme dalam masa penjajahan. Kemudian kurikulum dikembangkan pada masa sesudah kemerdekaan, adapun kurikulum tersebut yaitu:

A. Kurikulum 1947

Kurikulum ini merupakan yang pertama pada masa kemerdekaan dan kemudian dikenal dengan "Rentjana Pelajaran 1947". Dulu namanya rencana pelajaran, bukan kurikulum. Kurikulumnya berdasarkan Pancasila. Kurikulum ini tidak diperkenalkan sampai tahun 1950 ketika fase kurikulum tersebut tidak terpengaruh secara negatif selama Perang Revolusi. Struktur kurikulum (1947) sangat sederhana dan hanya terdiri dari dua bagian utama: Daftar jurusan, jam belajar dan unit. Dalam kurikulum 1947, pembangunan budi pekerti, kesadaran sosial dan kemasyarakatan didahulukan daripada pembangunan spiritual. Isi kurikulum ini selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seni berpikir dan pendidikan jasmani. Kurikulumnya terdiri dari 16 mata pelajaran sekolah dasar, sebagian besar dari daerah Jawa, Zonda dan Madurai, yang pengajarannya menggunakan bahasa daerah. 16 mata pelajaran - Bahasa Indonesia, bahasa daerah, berhitung, ilmu alam, ilmu hayati, geografi, sejarah, menggambar, menulis, menyanyi, kriya, pekerjaan wanita, pendidikan jasmani, kebersihan, kesehatan, pendidikan moral, pendidikan agama. .

B. Kurikulum 1952

Kurikulum 1952 lebih rinci daripada mata pelajaran lainnya. Silabus tahun 1952 lebih dikenal dengan RPP 1952 Terurai. Ini lebih menitikberatkan pada sistem pendidikan nasional. Kurikulum Indonesia tahun 1952 disempurnakan. Pada tahun 1952 namanya diubah menjadi Lespla 1952. Kurikulum terkait dengan sistem pendidikan nasional. Ciri yang paling terlihat dan khas dari mata kuliah 1952 adalah bahwa setiap RPP harus memperhatikan isi topik sehari-hari. Di akhir era Presiden Sukarno, muncul Program Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Penekanannya pada pengembangan kreativitas, rasa, karsa, karya dan etika (Pancawardhana). Topik dibagi menjadi lima kelompok penelitian: Moral, intelektual, emosional/artistik, produktif dan fisik. Dalam pendidikan dasar, lebih ditekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

Kurikulum ini mengarah pada sistem pendidikan nasional. Perbedaan yang paling tampak dan sekaligus paling jelas dari kurikulum 1952 adalah bahwa setiap RPP harus memperhatikan isi pengajaran sehari-hari. Silabus menunjukkan bahwa guru sedang mengajar mata pelajaran.

Sistem penilaian kurikulum 1952 hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, dengan ujian, ujian umum triwulanan dan ujian negara melengkapi kurikulum. Tes harian dan triwulanan menggunakan informasi ini untuk menentukan apakah seorang siswa membuat kemajuan atau bertahan di kelas.

C. Kurikulum 1964

Kurikulum 1952 diikuti oleh kurikulum 1964. Pemerintah saat ini sedang mengembangkan sistem kurikulum Indonesia saat ini. Itu dikenal sebagai Rencana Pendidikan 1964. Kurikulum tersebut ditandai dengan fakta bahwa pemerintah menginginkan masyarakat memperoleh pengetahuan akademik untuk pendidikan dasar. Oleh karena itu, pembelajaran dipusatkan pada program Panchavardhan yang menekankan kreativitas, inisiatif, dan kerja atau etos kerja. Dalam dunia pendidikan, gagasan utama Panchavardhana adalah bahwa kurikulum harus memandu pengembangan kualitatif yang dijelaskan pada bagian ini. Dalam semangat Panchavardhan Manipol-USDEK. USDEK Manipol adalah singkatan dari Deklarasi Politik/Konstitusional 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terorganisir dan Kepribadian Indonesia. Soekarno diangkat sebagai kepala negara kesatuan republik indonesia dan karenanya harus diterima, dikukuhkan dan diterima oleh seluruh negara indonesia. Tujuan pendidikan berubah dari mendidik masyarakat tentang etika demokrasi menjadi mengambil peran utama dalam mempertahankan masyarakat etis sosial dan Manipol-USDEK. Perubahan tema utama adalah tema kewarganegaraan kini diubah menjadi tema kewarganegaraan dalam format kewarganegaraan khas Manipol USDEK. Selain itu, tujuan utama pendidikan pada masa itu adalah membentuk Rashtra Pancasila dan USDEK Manipol yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual.

D. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan semacam pembaharuan atau perubahan dibandingkan dengan kurikulum 1964, yaitu Restrukturisasi kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan pikiran, pengetahuan dasar dan keterampilan Pancasila. Tujuan kurikulum ini antara lain lebih menekankan pada pengembangan kepribadian Pancasila sejati yang kuat secara fisik, moral, etika, dan religius. Kurikulum (1968) disebut kurikulum sirkuler karena hanya berisi mata pelajaran inti, isi mata pelajaran bersifat teoritis dan tidak terkait dengan masalah nyata mata pelajaran. Penekanan ditempatkan pada materi yang sesuai untuk siswa dari semua tingkat pendidikan. Kurikulum 1968. dikembangkan dari sudut pandang politik dan ideologis. Kurikulum 1968 merupakan kurikulum terpadu, artinya mata pelajaran pada tingkat menengah pertama dihubungkan dengan kurikulum menengah atas.

Kurikulum Sukses (1968) berfokus pada pengembangan kecerdasan dan efisiensi serta pengembangan tubuh yang sehat dan kuat. Namun kekurangan dari kurikulum ini adalah hanya memuat mata pelajaran inti saja. Kurikulum SD (1968) terdiri dari empat bagian yaitu. Organisasi Pendidikan Nasional H. Pancasila dalam H. Tujuan dan Prinsip Sekolah, Latar Belakang Sekolah Dasar, Struktur Program atau Kerangka Kurikulum, Bahan Pembelajaran atau GBPP dan Petunjuk Evaluasi atau Penyelesaian, Kartu Ijazah Sekolah Dasar. Perubahan signifikan dalam kurikulum terjadi sebelum tahun 1968 ketika pengetahuan baru yang berkaitan dengan kurikulum terpadu digunakan secara filosofis untuk tujuan pedagogis dan hukum waktu diikuti.

E. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum ini dikenal dengan istilah competence-based curriculum (CBC), yang diartikan sebagai kurikulum konseptual yang menekankan pada pengembangan masing-masing keterampilan. CBC bertanggung jawab untuk masa depan. Jawaban Pemahaman, Nilai, Sikap dan Minat peserta didik dan solusi untuk dengan keterampilan, kekelitiran, kekapa dan tanggung jawab untuk sukses.

Keunggulan kurikulum KBK adalah adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam setiap pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Kelemahan dari kurikulum ini adalah kurangnya sumber daya manusia KBK, sehingga level guru masih rendah dan guru harus lebih kreatif dalam mengajar. Penilaian kurikulum dan hanya menekankan proses individu dan hasil belajar.

F. Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum ini disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Satuan Pendidikan, Potensi Sekolah/Kabupaten; karakteristik sekolah; Ini dirancang sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan individu siswa. Mereka tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2004 ketika mengevaluasi konten

dan penyampaian ujian teknologi untuk memenuhi tujuan kualifikasi siswa. Perbedaan yang paling terlihat adalah bahwa guru lebih fleksibel dalam merencanakan pelajaran sesuai dengan kurikulum, lingkungan dan keadaan. Situasi yang dihadapi siswa dan sekolah. Karena Kemendikbud memiliki kerangka dasar masing-masing disiplin ilmu di masing-masing Kemendikbud. Standar kualifikasi dan keterampilan dasar dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar seperti kurikulum dan sistem evaluasi di satuan pendidikan berada di bawah koordinasi pemerintah kabupaten atau kota.

G. Kurikulum 2013

Kurikulum (K-13) (2013) adalah kurikulum yang diperkenalkan pemerintah yang menggantikan Silabus Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berjalan selama kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 ini diujicobakan pada tahun 2013 dan diujicobakan di beberapa sekolah.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi pembelajaran di dalam kelas (*inside the school*) dan di luar (*outside the class*):

1. Pembelajaran di kelas adalah proses dimana mata pelajaran dipelajari dalam struktur mata pelajaran, maupun di kelas, sekolah dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:
 - a. Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK disiapkan oleh guru.
 - b. Pembelajaran didasarkan pada prinsip bahwa siswa secara aktif belajar untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar dan mendasar sampai pada tingkat yang memuaskan (kecuali).
2. Kajian tambahan adalah kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan kegiatan yang didefinisikan sebagai kegiatan rutin mingguan di luar perusahaan (aktivitas eksternal). Kegiatan rekreasi terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum. Kegiatan rekreasi diatur sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilakukan di kelas tatap muka biasa.
 - b. Mengembangkan keterampilan dengan penekanan khusus pada kepemimpinan, keterampilan sosial dan interpersonal serta berbagai keterampilan hidup.

Sistem evaluasi kurikulum 2013 memiliki kesenjangan yang signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Tunggal (KTSP) serta petunjuk yang diberikan selama ini tidak sesuai dengan kurikulum. Pedoman yang relevan berfungsi untuk menerapkan persyaratan kualifikasi dan sertifikasi nasional. Siswa dianggap berhasil jika berhasil menyelesaikan ujian nasional berjejar. Sebuah sekolah dianggap baik ketika 100 siswa lulus, yaitu. berapa banyak siswa yang mendapat 10 poin. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 akan terus dilaksanakan dan disempurnakan untuk memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan potensi minat siswa secara seimbang melalui tiga cara: kognitif, psikomotor dan afektif. Prinsip ini harus dimasukkan dalam kurikulum sinergis ini. Dengan demikian, siswa belajar dengan semangat, percaya diri dan tanpa rasa bosan, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap materi.

H. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum self-paced (merdeka belajar) juga mengubah jenis pembelajaran yang semula berlangsung di dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Ketika belajar di luar kelas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Pembelajaran ekstrakurikuler atau pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter siswa yang berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, pandai bergaul dan menjadi siswa yang terbetuk secara alami. Kurikulum merdeka belajar tidak menentukan nilai dalam menentukan kemampuan dan pengetahuan siswa nya saja, tetapi juga bagaimana siswa berdiskusi dan terampil dalam bidang pengetahuan tertentu. Sehingga siswa bebas mengembangkan bakatnya. Hal ini mendukung kreativitas siswa dan akan tercerminkan melalui bimbingan guru. Kebutuhan guru untuk dapat mengembangkan inovasi konsep pembelajaran bagi siswa juga akan terpenuhi. Dengan kurikulum mandiri,

guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan produktif bagi guru dan siswa.

Gagasan program belajar mandiri adalah untuk mengembangkan pemikiran mandiri. Kemandirian berpikir ditentukan oleh guru. Dengan kata lain, guru merupakan pilar terpenting keberhasilan pendidikan. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru dan siswa mengandalkan alat digital untuk semua aktivitas mereka. Konsep program studi mandiri menggabungkan literasi, keterampilan intelektual, keterampilan dan sikap, dan keterampilan teknis.

Penilaian dalam kurikulum merdeka belajar lebih fokus pada penilaian berkelanjutan. Oleh karena itu, penilaian yang konkret yang diduga diterapkan pada kurikulum 2013 masih relevan dan integrasi dengan program ini. Penilaian nyata atau asesmen autentik memberikan metode penilaian yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Penilaian tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menerangkan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian mendorong siswa untuk menunjukkan sikap, menerangkan pengetahuan, keterampilan yang dipelajari dari melakukan tugas dalam konteks nyata. Penilaian sebenarnya sudah diberi ruang sejak adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun belum dilaksanakan secara optimal.

Hasil evaluasi kurikulum bahasa Indonesia merupakan penilaian terhadap efek belajar positif dan negatif dari pengembangan kurikulum bahasa Indonesia. Perubahan kurikulum ini memiliki implikasi positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Efek positif dari siklus pengajaran adalah siswa belajar beradaptasi dengan kondisi lingkungan dengan dukungan kurikulum sekolah. Hal ini karena pada masa transisi, siswa memerlukan bimbingan yang efektif dari guru yang berpengalaman, calon guru, lembaga yang sesuai dan orang tua yang berperan sebagai figur referensi untuk pembelajaran dan partisipasi siswa dalam proses sekolah. Oleh karena itu, suatu komponen harus ditambahkan pada setiap variabel penelitian. Menurut (Langulu, 2003), kurikulum paling tidak terdiri dari empat bagian, yaitu:

- a) tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.
- b) Informasi, data, informasi, kegiatan dan pengalaman dari mana saja.
- c) Metode dan praktik pengajaran dan konseling yang digunakan oleh siswa, yang mengarah pada tujuan yang diinginkan dan diharapkan.
- d) Metode dan alat evaluasi untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai kurikulum.

Pada saat yang sama, efek negatif dari perubahan kurikulum dari masa ke masa ini, yaitu. Butuh waktu bagi siswa untuk terbiasa dengan kurikulum baru. Akibatnya, prestasi siswa menurun. Efek ini tidak terbatas pada siswa. Namun, sekolah juga menghadapi tantangan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, setiap sekolah memiliki sumber daya manusia, guru, fungsi, sarana dan prasarana yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam implementasi kurikulum.

Program pergantian kurikulum ini memiliki hasil yang baik bagi perkembangan zaman dalam menyesuaikan kebutuhan manusia di setiap zamannya. Kurikulum yang pertama kali pada tahun 1947 tidak mungkin terus digunakan setiap tahunnya karena setiap tahunnya pasti memiliki perubahan baik secara teknologi, sosial dan kebudayaannya. Maka dari itu pergantian kurikulum ini pun dilakukan untuk tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas di setiap zaman nya. Namun tetap saja harus dilakukan evaluasi dalam kurikulum tersebut agar lebih mengetahui apakah pergantian kurikulum lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan atau malah menjadikan pendidikan menjadi tidak berkembang.

SIMPULAN

Hasil evaluasi terhadap kurikulum yang dikembangkan di Indonesia adalah penilaian terhadap dampak positif dan negatif dari pengembangan kurikulum di Indonesia. Perubahan kurikulum ini memiliki implikasi baik dan buruk bagi dunia pendidikan. Dampak positif perubahan kurikulum bagi siswa adalah mereka belajar

beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan mendukung fasilitas pengajaran sekolah. Karena siswa dalam masa transisi membutuhkan bimbingan yang baik dari guru yang berkualitas, kepala sekolah yang mendukung, lembaga pendidikan yang sesuai dan orang tua yang berperan sebagai pembimbing pembelajaran dan partisipasi siswa dalam program sekolah.

Efek negatifnya adalah siswa membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan kurikulum baru. Akibatnya, prestasi siswa menurun. Efek ini tidak terbatas pada emosi siswa. Namun sekolah juga menghadapi kendala dalam mewujudkan visi dan misinya. Selain itu, setiap sekolah memiliki sumber daya manusia, fakultas, keterampilan, sarana dan prasarana yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam implementasi kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, 2014, *Sejarah Kurikulum di Indonesia*, Jurnal Nur El-Islam, Vol. 1 No. 2.
- Fitri Wahyunu. (2005). *Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)*. Al-Adabiya, Vol. 10, No. 2, hlm 233-237.
- Fitri Wahyuni, 2015, *Kurikulum dari Masa ke Masa*, Jurnal Al-Adabiya, Vol. 10 No. 2
- Jiliati Boang Manalu, dkk. (2002). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Mahesacenter. Vol. 1 No. 1.
- Masykur. (2018). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.
- Muhammad Kristiawan. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Muliana GH, dkk. (2023). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 9 No. 6.
- Muh. F. Akbar & Widya K. Mohi. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nini Ibrahim & Muhammad Anwar. (2006). *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.